
PENGUNGKAPAN PELAPORAN KEUANGAN SEGMENT PADA PT INDONESIA PRIMA PROPERTY, Tbk DAN ENTITAS ANAK

Betharia Dyta Niovani

email: bethadyta@yahoo.co.id

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penentuan pelaporan segmen usaha berdasarkan uji pendapatan, uji laba rugi, dan uji aktiva telah sesuai dengan PSAK No. 5 dan untuk mengetahui apakah diperlukan segmen tambahan serta untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan persentase dalam masing-masing pengujian dari tahun ke tahun serta untuk mengetahui ada tidaknya segmen yang dominan pada segmen usaha di PT Indonesia Prima Property, Tbk. Dan Entitas Anak dari tahun 2009 hingga tahun 2013. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan studi kasus pada PT Indonesia Prima Property, Tbk Dan Entitas Anak dan mengumpulkan data dengan cara *browsing internet* dan studi dokumenter, dan dengan teknik menganalisis segmen usaha yang dilaporkan serta pengujian segmen dominan. Pelaporan segmen usaha PT Indonesia Prima Property, Tbk dan Entitas Anak ini telah sesuai dengan PSAK No. 5 dan tidak memerlukan adanya segmen tambahan pada tahun 2009 hingga 2013. Faktor penyebab terjadinya perubahan persentase dalam masing-masing pengujian adalah tingkat penjualan segmen, laba rugi yang diperoleh, laba antar segmen, biaya alokasi segmen, serta perubahan aktiva seiring berjalannya waktu dan penambahan investasi aktiva.

KATA KUNCI: pengungkapan pelaporan keuangan segmen, laporan keuangan segmen, pengujian signifikansi sepuluh persen, segmen usaha.

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya perekonomian di dunia bisnis, kebutuhan akan informasi akuntansi semakin diperlukan oleh perusahaan yang sedang berkembang maupun oleh pihak-pihak eksternal lainnya. Hal ini disebabkan oleh peranan informasi akuntansi yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Dengan banyaknya perusahaan yang menawarkan berbagai jenis produk dan jasa atau beroperasi di berbagai wilayah dengan tingkat keuntungan dan risiko yang berbeda ini, maka perusahaan tersebut perlu menyampaikan informasi akuntansi mengenai segmen-segmen yang dimilikinya dalam laporan keuangan. Laporan keuangan segmen ini dibutuhkan oleh pihak-pihak yang melakukan penilaian terhadap segmen-segmen yang dimiliki oleh perusahaan tersebut yang telah dilaporkannya.

Perseoran Terbatas (PT) Indonesia Prima Property, Tbk. merupakan salah satu perusahaan yang menyajikan informasi akuntansi berupa laporan keuangan segmen. Perusahaan ini bergerak dibidang properti dan memiliki segmen yang terdiri dari

segmen penyewaan ruang perkantoran, penyewaan ruang pertokoan, penyewaan dan penjualan apartemen, hotel serta penjualan perumahan.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan beberapa tujuan, yaitu: untuk mengetahui apakah penentuan pelaporan segmen usaha berdasarkan uji pendapatan, uji laba rugi, dan uji aktiva telah sesuai dengan PSAK No. 5 dan untuk mengetahui apakah diperlukan segmen tambahan, serta untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan persentase dalam masing-masing pengujian serta untuk mengetahui ada tidaknya segmen yang dominan pada segmen usaha di PT Indonesia Prima Property, Tbk. Dan Entitas Anak pada tahun 2009 sampai dengan 2013.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kieso, et al (2002: 3):

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan keuangan (*financial statements*) yang sering disajikan adalah (1) neraca, (2) laporan laba-rugi, (3) laporan arus kas, dan (4) laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Selain itu, catatan atas laporan keuangan atau pengungkapan juga merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan.

Menurut Myer dalam Munawir (2002: 5):

“Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan).”

Menurut Bastian (2006: 63):

“Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menggambarkan pencapaian kinerja program dan kegiatan, kemajuan realisasi pencapaian target pendapatan, realisasi penyerapan belanja, dan realisasi pembiayaan.”

Menurut Sawir (2005: 2): “Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi.”

Laporan keuangan merupakan instrumen yang sangat penting bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan serta berguna juga bagi pihak-pihak eksternal lainnya yang mempunyai kepentingan untuk menganalisis atau melakukan penelitian pada kinerja perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan harus ada dalam setiap perusahaan terutama pada perusahaan yang sudah *go public*.

2. Pelaporan Keuangan

Menurut Kieso, et al (2002: 6): “Singkatnya, tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan (1) informasi yang berguna bagi keputusan investasi dan kredit, (2) informasi yang berguna dalam menilai arus kas masa depan, dan (3) informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan perubahan didalamnya.”

Menurut Rudianto (2008: 18):

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk:

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba di masa mendatang.
- d. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba.
- e. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi.
- f. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

3. Laporan Keuangan Segmen

Laporan keuangan segmen adalah laporan yang berisikan tentang informasi akuntansi mengenai segmen-segmen yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Laporan keuangan segmen diatur oleh PSAK 5, yang menyatakan bahwa pengungkapan segmen harus memasukkan pengukuran laba atau rugi dari segmen yang dilaporkan. Oleh karena itu, laporan tersebut akan sama dengan yang digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan internal. PSAK 5 juga memperbolehkan perusahaan

untuk melaporkan kewajiban segmennya jika perusahaan meyakini bahwa pengungkapan yang lebih lengkap akan lebih berguna.

Menurut Beams, et al (2006: 110):

Segmen dianggap material dan dapat dilaporkan secara terpisah apabila salah satu dari tiga kriteria berikut terpenuhi:

- a. Pendapatan yang dilaporkannya, termasuk didalamnya pendapatan antarsegmen, adalah sepuluh persen atau lebih dari pendapatan gabungan semua segmen operasi.
- b. Nilai absolut laba atau rugi yang dilaporkannya adalah sepuluh persen atau lebih besar dari (a) laba gabungan yang dilaporkan oleh semua segmen operasi yang melaporkan laba atau (b) nilai absolut rugi gabungan yang dilaporkan oleh semua segmen operasi yang melaporkan rugi.
- c. Aktivanya adalah sepuluh persen atau lebih dari aktiva gabungan semua segmen operasi.

Begitu segmen yang dapat dilaporkan diidentifikasi, maka semua segmen operasi lainnya digabungkan dengan aktivitas bisnis lainnya dalam kategori “semua yang lain” untuk tujuan pelaporan.

Menurut Baker, et al (2013: 145): “Tujuan dari pelaporan segmen adalah untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan melihat di balik angka total konsolidasi ke komponen individu yang membentuk entitas tersebut.”

Menurut Baker, et al (2013: 145):

“DSAK menetapkan tiga aturan signifikansi sepuluh persen (*10 percent significance rules*) untuk menentukan segmen operasi mana yang harus mempunyai informasi terlapor yang terpisah. Pengungkapan terpisah tersebut diharuskan untuk segmen yang memenuhi paling tidak satu dari pengujian berikut:

- a. Pendapatan segmen yang dilaporkan, termasuk penjualan eksternal atau penjualan/transfer antarsegmen, lebih besar atau sama dengan sepuluh persen dari pendapatan keseluruhan dari penjualan eksternal ditambah transaksi antarsegmen dari keseluruhan segmen operasi.
- b. Nilai absolut dari laba atau kerugian adalah lebih besar atau sama dengan sepuluh persen. Nilai absolut mencakup (a) laba gabungan dari seluruh segmen operasi yang tidak melaporkan rugi atau (b) rugi gabungan dari seluruh segmen operasi yang melaporkan rugi.
- c. Aset segmen sama dengan atau lebih besar dari sepuluh persen aset gabungan seluruh segmen operasi.”

Menurut Baker, et al (2013: 145):

“Perhatikan bahwa uji pendapatan memasukkan penjualan atau transfer antarsegmen. DSAK menyatakan bahwa pengaruh keseluruhan dari segmen tertentu terhadap seluruh perusahaan harus diukur. DSAK meyakini juga bahwa definisi segmen operasi harus memasukkan komponen dari perusahaan yang menjual secara umum atau secara eksklusif ke komponen perusahaan yang lain.”

METODE PENELITIAN

1. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan oleh Penulis adalah *browsing internet* dan studi dokumenter.

2. Teknik Analisis Data

a. Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2012: 7):

“Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode *positivistic* karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.”

1) Analisis terhadap segmen usaha yang dilaporkan

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui layak tidaknya suatu segmen usaha perusahaan dilaporkan menjadi segmen pelaporan yang dapat dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

a) Uji pendapatan sepuluh persen

Pengujian ini dilakukan dengan menghitung total pendapatan setiap segmen dari pendapatan eksternal dan pendapatan antar segmen dari perusahaan tersebut, membandingkan pendapatan masing-masing segmen dengan pengujian sepuluh persen dari total pendapatan seluruh segmen.

b) Uji laba rugi sepuluh persen

Pengujian ini dilakukan dengan menghitung total laba rugi setiap segmen sebelum dikurangi dengan alokasi biaya, kemudian membandingkan laba rugi masing-masing segmen dengan pengujian sepuluh persen dari total laba rugi seluruh segmen.

c) Uji aktiva sepuluh persen

Pengujian ini dilakukan dengan menghitung total aktiva/aset setiap segmen, kemudian membandingkan nilai aktiva/aset masing-masing segmen dengan pengujian sepuluh persen dari total aktiva/aset segmen.

d) Analisis segmen tambahan

Pengujian ini dilakukan dengan menjumlahkan total pendapatan dari pihak eksternal dari masing-masing segmen yang dilaporkan, dan membandingkannya dengan total pendapatan seluruh segmen.

2) Pengujian segmen dominan

Suatu segmen dikatakan dominan apabila hasil dari pengujian segmen tersebut memiliki persentase lebih dari atau sama dengan sembilan puluh persen.

PEMBAHASAN

A. Penentuan Pelaporan Segmen Usaha dan Perlu Tidaknya Segmen Tambahan Pada Segmen Usaha PT Indonesia Prima Property, Tbk dan Entitas Anak

1. Penentuan Segmen Pelaporan Berdasarkan Uji Pendapatan Sepuluh Persen Pada Tahun 2009 Hingga Tahun 2013

Pengujian dilakukan dengan menjumlahkan penjualan eksternal dengan penjualan antar segmen usaha perusahaan, kemudian nilai tersebut setiap segmen dibandingkan dengan total pendapatan dari seluruh segmen. Jika terdapat segmen yang memiliki nilai perbandingan lebih dari atau sama dengan sepuluh persen dari total pendapatan seluruh segmen, maka segmen tersebut akan diungkapkan sebagai segmen yang dilaporkan/segmen pelaporan. Jika sebaliknya, maka segmen tersebut akan digabungkan dengan segmen yang bukan pelaporan yang akan dilaporkan di segmen lainnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
PT INDONESIA PRIMA PROPERTY, Tbk DAN ENTITAS ANAK
UJI PENDAPATAN SEPULUH PERSEN TAHUN 2009 s.d. 2013

Tahun	Segmen	Pendapatan	Persentase Pendapatan Segmen	Segmen Dilaporkan
2009	Penyewaan Ruang Perkantoran	15.805.363	7,81	Tidak
	Penyewaan Ruang Pertokoan	56.431.470	27,89	Ya
	Penyewaan dan Penjualan Apartemen	54.270.440	26,82	Ya
	Hotel	75.860.500	37,49	Ya
	Penjualan Perumahan	-	0,00	Tidak
2010	Penyewaan Ruang Perkantoran	15.378.513	4,04	Tidak
	Penyewaan Ruang Pertokoan	56.868.344	14,92	Ya
	Penyewaan dan Penjualan Apartemen	93.403.862	24,51	Ya
	Hotel	87.014.438	22,83	Ya
	Penjualan Perumahan	128.438.954	33,70	Ya
2011	Penyewaan Ruang Perkantoran	16.680.727	4,67	Tidak
	Penyewaan Ruang Pertokoan	60.739.478	17,00	Ya
	Penyewaan dan Penjualan Apartemen	84.241.666	23,57	Ya
	Hotel	95.966.474	26,85	Ya
	Penjualan Perumahan	99.761.629	27,91	Ya
2012	Penyewaan Ruang Perkantoran	18.661.627	6,24	Tidak
	Penyewaan Ruang Pertokoan	57.870.414	19,35	Ya
	Penyewaan dan Penjualan Apartemen	84.857.356	28,37	Ya
	Hotel	103.671.059	34,66	Ya
	Penjualan Perumahan	34.010.334	11,37	Ya
2013	Penyewaan Ruang Perkantoran	24.397.439	9,60	Tidak
	Penyewaan Ruang Pertokoan	58.800.344	23,14	Ya
	Penyewaan dan Penjualan Apartemen	59.984.536	23,60	Ya
	Hotel	110.443.435	43,46	Ya
	Penjualan Perumahan	493.617	0,19	Tidak

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa segmen Penyewaan Ruang Perkantoran tidak memenuhi pengujian setiap tahunnya, serta Penjualan Perumahan tidak memenuhi pada tahun 2009 dan 2013. Segmen Penyewaan Ruang Pertokoan, Penyewaan dan Penjualan Apartemen dan Hotel selalu memenuhi pengujian setiap tahunnya.

2. Penentuan Segmen Pelaporan Berdasarkan Uji Laba Rugi Sepuluh Persen Pada Tahun 2009 Hingga Tahun 2013

Pengujian dilakukan dengan menjumlahkan laba dari semua segmen usaha perusahaan dan kemudian dibandingkan dengan laba rugi absolut dari masing-masing segmen usaha dengan total laba seluruh segmen. Jika nilai perbandingannya lebih atau sama dengan sepuluh persen, maka segmen tersebut akan dilaporkan sebagai segmen pelaporan. Apabila sebaliknya, maka segmen tersebut akan digabungkan di segmen lainnya. Tabel 2 menggambarkan hasil dari pengujian sepuluh persen atas laba rugi segmen, antara lain:

TABEL 2
PT INDONESIA PRIMA PROPERTY, Tbk DAN ENTITAS ANAK
UJI LABA RUGI SEPULUH PERSEN TAHUN 2009 s.d. 2013

Tahun	Segmen	Laba Rugi	Persentase Laba Rugi Segmen	Segmen Dilaporkan
2009	Penyewaan Ruang Perkantoran	(11.601.762)	28,62	Ya
	Penyewaan Ruang Pertokoan	25.594.020	63,14	Ya
	Penyewaan dan Penjualan Apartemen	1.755.311	4,33	Tidak
	Hotel	13.183.811	32,53	Ya
	Penjualan Perumahan	(2.920.707)	7,21	Tidak
2010	Penyewaan Ruang Perkantoran	(677.724)	0,34	Tidak
	Penyewaan Ruang Pertokoan	17.497.591	8,86	Tidak
	Penyewaan dan Penjualan Apartemen	38.117.554	19,30	Ya
	Hotel	37.779.322	19,13	Ya
	Penjualan Perumahan	104.072.865	52,70	Ya
2011	Penyewaan Ruang Perkantoran	10.843.793	5,39	Tidak
	Penyewaan Ruang Pertokoan	40.356.444	20,08	Ya
	Penyewaan dan Penjualan Apartemen	31.817.231	15,83	Ya
	Hotel	45.270.668	22,52	Ya
	Penjualan Perumahan	72.714.196	36,18	Ya
2012	Penyewaan Ruang Perkantoran	12.508.829	8,25	Tidak
	Penyewaan Ruang Pertokoan	37.313.003	24,62	Ya
	Penyewaan dan Penjualan Apartemen	26.794.755	17,68	Ya
	Hotel	50.064.315	33,04	Ya
	Penjualan Perumahan	24.861.577	16,41	Ya
2013	Penyewaan Ruang Perkantoran	16.923.190	12,52	Ya
	Penyewaan Ruang Pertokoan	36.857.165	27,27	Ya
	Penyewaan dan Penjualan Apartemen	29.644.074	21,94	Ya
	Hotel	51.226.154	37,90	Ya
	Penjualan Perumahan	493.617	0,37	Tidak

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari tabel di atas, segmen Penyewaan Ruang Perkantoran tidak memenuhi pengujian pada tahun 2010 hingga 2012, sedangkan segmen Penyewaan dan Penjualan Apartemen tidak memenuhi pengujian pada tahun 2009, dan Penyewaan Ruang Pertokoan tidak memenuhi pada tahun 2010, serta Penjualan Perumahan tidak memenuhi pada tahun 2009 dan 2013. Segmen Hotel memenuhi pengujian setiap tahunnya.

3. Penentuan Segmen Pelaporan Berdasarkan Uji Aktiva Sepuluh Persen Pada Tahun 2009 Hingga Tahun 2013

Pengujian ini dilakukan dengan menjumlahkan total aktiva yang dimiliki oleh masing-masing segmen yang akan dibandingkan dengan total aktiva dari seluruh segmen usaha tersebut. Jika hasil dari pengujian tersebut lebih atau sama dengan sepuluh persen, maka segmen tersebut akan menjadi segmen pelaporan. Jika sebaliknya, maka segmen dilaporkan sebagai segmen lainnya. Berikut Tabel 3 akan menggambarkan hasil dari pengujian aktiva segmen perusahaan:

TABEL 3
PT INDONESIA PRIMA PROPERTY, Tbk DAN ENTITAS ANAK
UJI AKTIVA SEPULUH PERSEN TAHUN 2009 s.d. 2013

Tahun	Segmen	Aktiva	Persentase Aktiva Segmen	Segmen Dilaporkan
2009	Penyewaan Ruang Perkantoran	224.271.317	11,36	Ya
	Penyewaan Ruang Pertokoan	87.143.701	4,41	Tidak
	Penyewaan dan Penjualan Apartemen	403.420.458	20,43	Ya
	Hotel	141.724.445	7,18	Tidak
	Penjualan Perumahan	1.118.413.250	56,63	Ya
2010	Penyewaan Ruang Perkantoran	213.138.272	18,62	Ya
	Penyewaan Ruang Pertokoan	89.648.153	7,83	Tidak
	Penyewaan dan Penjualan Apartemen	252.556.031	22,06	Ya
	Hotel	315.402.547	27,55	Ya
	Penjualan Perumahan	274.182.155	23,95	Ya
2011	Penyewaan Ruang Perkantoran	267.011.453	26,48	Ya
	Penyewaan Ruang Pertokoan	79.607.779	7,89	Tidak
	Penyewaan dan Penjualan Apartemen	115.726.363	11,48	Ya
	Hotel	316.617.446	31,40	Ya
	Penjualan Perumahan	229.374.935	22,75	Ya
2012	Penyewaan Ruang Perkantoran	296.937.958	28,40	Ya
	Penyewaan Ruang Pertokoan	85.802.746	8,21	Tidak
	Penyewaan dan Penjualan Apartemen	112.266.641	10,74	Ya
	Hotel	334.887.158	32,03	Ya
	Penjualan Perumahan	215.485.187	20,61	Ya
2013	Penyewaan Ruang Perkantoran	337.112.761	30,30	Ya
	Penyewaan Ruang Pertokoan	92.440.556	8,31	Tidak
	Penyewaan dan Penjualan Apartemen	108.563.213	9,76	Tidak
	Hotel	349.927.980	31,45	Ya
	Penjualan Perumahan	224.447.851	20,18	Ya

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari Tabel 3, dapat diketahui segmen yang memenuhi setiap tahunnya adalah segmen Penyewaan Ruang Perkantoran dan Penjualan Perumahan. Segmen Penyewaan Ruang Pertokoan tidak memenuhi pengujian setiap tahunnya dari tahun 2009 hingga 2013, segmen Hotel tidak memenuhi pada tahun 2009.

4. Penentuan Segmen Tambahan Pada Tahun 2009 Sampai Dengan 2013

Penentuan segmen tambahan dilakukan dengan cara memasukkan satu per satu segmen yang tidak masuk dalam pelaporan segmen sampai persentase mencapai angka 75 persen. Jika hasil pengujian tersebut lebih atau sama dengan 75 persen, maka perusahaan tidak memerlukan segmen tambahan. Sebaliknya, jika hasil pengujian tersebut adalah kurang dari 75 persen, maka perusahaan perlu adanya segmen tambahan. Tabel 4 akan menggambarkan hasil perhitungannya, sebagai berikut:

TABEL 4
PT INDONESIA PRIMA PROPERTY, Tbk DAN ENTITAS ANAK
PENENTUAN SEGMENT TAMBAHAN TAHUN 2009 s.d. 2013
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

Tahun	Total Segmen Dilaporkan	Total Pendapatan Segmen	Persentase Segmen Yang Dilaporkan
2009	202.367.773	202.367.773	100,00
2010	381.104.111	381.104.111	100,00
2011	357.389.974	357.389.974	100,00
2012	299.070.790	299.070.790	100,00
2013	254.119.371	254.119.371	100,00

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari hasil pengujian komprehensif 75 persen dari tahun 2009 sampai 2013 diatas, diperoleh nilai sebesar 100,00 persen dimana hasil ini lebih besar dari batas minimum dari pengujian komprehensif. Oleh karena itu, perusahaan tidak perlu melakukan penambahan segmen dalam pelaporannya.

B. Faktor Penyebab Perubahan Persentase Dalam Masing-masing Pengujian dan Segmen Usaha Yang Dominan

1. Penyebab Perubahan Persentase Dalam Masing-masing Pengujian

Perubahan persentase dari pendapatan tingkat penjualan dan penyewaan masing-masing segmen, baik penjualan atau penyewaan kepada pelanggan maupun antar segmen. Perubahan persentase dari laba rugi dipengaruhi oleh laba atau rugi yang diperoleh masing-masing segmen usaha. Perubahan ini tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan, tetapi juga dipengaruhi oleh laba antar segmen dan biaya alokasi antar segmen serta laba rugi seluruh segmen. Perubahan persentase dari aktiva dipengaruhi

oleh jumlah aktiva yang dapat meningkat dan menurun seiring dengan berjalannya waktu serta dipengaruhi oleh total aktiva dari seluruh segmen usaha perusahaan.

2. Penentuan Segmen Yang Paling Dominan

Suatu segmen dikatakan sebagai segmen dominan apabila nilai dari pengujian signifikansi pada pendapatan segmen, total aktiva segmen, serta laba rugi segmen lebih dari atau sama dengan sembilan puluh persen dari total pendapatan seluruh segmen usaha perusahaan. Penentuan segmen dominan yang ditentukan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

TABEL 5
PT INDONESIA PRIMA PROPERTY, Tbk DAN ENTITAS ANAK
PENGUJIAN SEGMENT DOMINAN TAHUN 2009 s.d. 2013

Tahun	Segmen	Pendapatan	Laba Rugi	Aktiva	Segmen Dominan
2009	Penyewaan Ruang Perkantoran	7,81%	28,62%	11,36%	Tidak
	Penyewaan Ruang Pertokoan	27,89%	63,14%	4,41%	Tidak
	Penyewaan dan Penjualan Apartemen	26,82%	4,33%	20,43%	Tidak
	Hotel	37,49%	32,53%	7,18%	Tidak
	Penjualan Perumahan	0,00%	7,21%	56,63%	Tidak
2010	Penyewaan Ruang Perkantoran	4,04%	0,34%	18,62%	Tidak
	Penyewaan Ruang Pertokoan	14,92%	8,86%	7,83%	Tidak
	Penyewaan dan Penjualan Apartemen	24,51%	19,30%	22,06%	Tidak
	Hotel	22,83%	19,13%	27,55%	Tidak
	Penjualan Perumahan	33,70%	52,70%	23,95%	Tidak
2011	Penyewaan Ruang Perkantoran	4,67%	5,39%	26,48%	Tidak
	Penyewaan Ruang Pertokoan	17,00%	20,08%	7,89%	Tidak
	Penyewaan dan Penjualan Apartemen	23,57%	15,83%	11,48%	Tidak
	Hotel	26,85%	22,52%	31,40%	Tidak
	Penjualan Perumahan	27,91%	36,18%	22,75%	Tidak
2012	Penyewaan Ruang Perkantoran	6,24%	8,25%	28,40%	Tidak
	Penyewaan Ruang Pertokoan	19,35%	34,62%	8,21%	Tidak
	Penyewaan dan Penjualan Apartemen	28,37%	17,68%	10,74%	Tidak
	Hotel	34,66%	33,04%	32,03%	Tidak
	Penjualan Perumahan	11,37%	16,41%	20,61%	Tidak
2013	Penyewaan Ruang Perkantoran	9,60%	12,52%	30,30%	Tidak
	Penyewaan Ruang Pertokoan	23,14%	27,27%	8,31%	Tidak
	Penyewaan dan Penjualan Apartemen	23,60%	21,94%	9,76%	Tidak
	Hotel	43,46%	37,90%	31,45%	Tidak
	Penjualan Perumahan	0,19%	0,37%	20,18%	Tidak

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan tabel pengujian diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada segmen yang dominan. Hal ini disebabkan karena tidak ada segmen yang pengujiannya lebih dari atau sama dengan sembilan puluh persen.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka Penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

-
1. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi sepuluh persen pada pendapatan, laba rugi, serta aktiva segmen usaha perusahaan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 pada PT Indonesia Prima Property, Tbk dan Entitas Anak telah sesuai dengan PSAK No. 5, dimana segmen usaha perusahaan tersebut telah memenuhi paling tidak salah satu dari pengujian signifikansi sepuluh persen akan dilaporkan secara terpisah. Perusahaan juga tidak memerlukan adanya segmen tambahan dalam pelaporan segmen usaha pada tahun 2009 hingga tahun 2013, karena nilai dari pengujian penjualan dalam segmen usaha yang dilaporkan telah melebihi dari 75 persen dari total penjualan seluruh segmen usaha perusahaan.
 2. Faktor penyebab perubahan persentase dari pengujian signifikansi pada pendapatan, laba rugi, dan aktiva adalah tingkat penjualan baik ke pelanggan eksternal maupun internal, total pendapatan seluruh segmen perusahaan, laba rugi yang diperoleh, laba antar segmen, biaya alokasi antar segmen, serta penambahan dan pengurangan aktiva yang terjadi seiring berjalannya waktu, dan adanya penambahan investasi atas aktiva. Berdasarkan hasil pengujian dari tahun 2009 hingga tahun 2013 tidak terdapat segmen usaha yang mendominasi dalam perusahaan karena, hasil pengujian tidak ada yang lebih dari atau sama dengan sembilan puluh persen.

Adapun saran yang ingin disampaikan oleh Penulis adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan harus konsisten dengan pelaporan keuangan segmennya agar tetap sesuai dengan PSAK No. 5 yang sedang berlaku pada periode tersebut.
2. Perusahaan harus dapat meningkatkan penjualan/penyewaan segmen-segmennya dengan cara memberikan promosi-promosi pada periode tertentu, seperti pada Hari Raya. Akan tetapi perusahaan juga harus dapat menekankan biaya-biaya yang dikeluarkannya pada saat melakukan promosi tersebut dengan cara mensurvey terlebih dahulu minat para calon pembeli/penyewa, agar biaya yang dikeluarkan tidak terlalu tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Bastian, Indra. *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2006.

Baker, Richard E., Valdean C. Lembke, Thomas E. King, Cynthia G. Jeffrey, Amir Abadi Jusuf, Sylvia Veronica NPS, Ety Retno Wulandari, dan Dwi Martani.

2013. *Akuntansi Keuangan Lanjutan* (judul asli: Advanced Financial Accounting), jilid 2. Penerjemah Nurul Husnah dan Wasilah Abdullah. Jakarta: Salemba Empat.

Beams, Floyd A., Joseph H. Anthony, Robin P. Clement, dan Suzanne H. Lowensohn. 2006. *Akuntansi Lanjutan* (judul asli: Advanced Accounting), edisi kesembilan, jilid 2. Penerjemah P.A. Lestari dan Gina Gania. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. 2002. *Akuntansi Intermediate* (judul asli: Intermediate Accounting), edisi kesepuluh, jilid 1. Penerjemah Emil Salim. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Munawir S. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty, 2002.

Rudianto. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.